

**JURNAL TUGAS AKHIR
ESAI FOTO
PANDE ANDONG YOGYAKARTA**



KARYA DESAIN

Wayan Suryanila Ayu Devi

1210017124

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

Esai Foto Pande Andong Yogyakarta diajukan oleh Wayan Suryanila Ayu Devi, NIM 1210017124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada 20 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Desain Komunikasial
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indiria Maharsi', written over a circular stamp or mark.

Indiria Maharsi, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

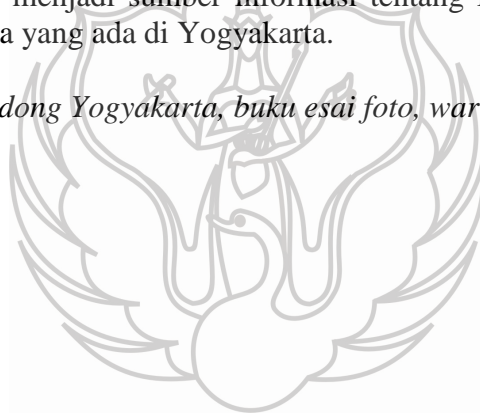
ESAI FOTO PANDE ANDONG YOGYAKARTA

Wayan Suryanila Ayu Devi
Mahasiswa Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta angkatan 2012

ABSTRAK

Perancangan Buku Esai Foto Pande Andong Yogyakarta, Andong sebagai sebuah karya desain yang bertujuan mengenalkan warisan budaya yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh Kraton Yogyakarta. Namun untuk pembuatnya hanya sedikit yang mampu, dan di Yogyakarta hanya ada di beberapa tempat saja. Sejauh ini artikel, koran, majalah dan buku yang membahas tentang warisan budaya di Indonesia hanya membahas tentang upacara adat, kesenian, tempat-tempat wisata dan lainnya, akan tetapi untuk kendaraan tradisional masih jarang walaupun di Yogyakarta sendiri ada museum yang mengoleksi kendaraan tradisional. Melalui analisis 5W+1H akan dikaji dan dirumuskan sebagai landasan perancangan buku esai foto ini. Penulis merasa tertarik dengan objek ini dan ingin mengenalkan kembali Andong melalui sebuah foto. Buku ini mengulas kehidupan pengrajin, dan proses pembuatan Andong. Sehingga dibuatnya buku ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang Kereta kuda / Andong yang menjadi warisan budaya yang ada di Yogyakarta.

Kata kunci : *pande andong Yogyakarta, buku esai foto, warisan budaya*



ABSTRACT

Designing essay the photo book of Pande Andong Yogyakarta, Andong as an artistic design the purposed to introduce cultural heritage which until now still preserved by the Yogyakarta place. And yet, for the creator of Andong only few who can and for the places only few can be found. So far, newspaper, articles, magazine and books of cultural heritage in Indonesia only discuss about the tradisional ceremonies, arts, sight, places, etc. As for tradisional vehicles are still rare although in Yogyakarta itself there is a museum that collects tradisional vehicles. The analysis of 5W+ 1H will be reviewed and formulated as the design of this essay photobook. The author was interested in this object and wanted to reintroduce Andong through photo. This book covers the life of Andong craftsmen and the process of making Andong. So this book was expected can be as a source of information about Andong, as a cultural heritage in Indonesia especially Yogyakarta.

Keywords: *pande andong Yogyakarta, essay photo book, cultural heritage*



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi disebut dengan memindahkan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia ataupun mesin. Sementara itu sejarah kereta kuda belum diketahui, seiring jaman banyak pedagang Cina, Arab Persi, India dan lainnya sedikit banyak membawa pengaruh pada sebuah prasasti tertua di Jawa yaitu Prasari Tuk Mas yang berada di Magelang, prasasti itu terlihat seperti roda. Akhirnya dibuatlah menyerupai kereta kuda yang benda-benda yang di temukan.

Kereta kuda salah satu alat transportasi darat tradisional di Yogyakarta. Istilah nama Kereta Kuda sebenarnya hanya ada di Yogyakarta. Kereta Kuda sebagai salah satu warisan kerajaan mataram yang memberikan ciri khas kebudayaan tersendiri. Beberapa orang sering salah dalam menyebutkan Andong dan Dokar. Kereta Andong dan Kereta Dokar yang sangat berbeda letak perbedaan yaitu pada jumlah roda dan bentuknya. Andong mempunyai empat roda dan Dokar mempunyai dua roda yang keduanya bisa ditarik satu atau dua kuda. Sejak pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VII (1877-1920), Andong yang semula sepenuhnya kendaraan milik Keraton Yogyakarta mulai digunakan oleh masyarakat, tetapi hanya terbatas.

Di dalam perkembangannya, saat itu Andong semakin lama semakin terdesak oleh adanya angkutan modern seperti bus kota dan taksi. Usaha para pengrajin pun tak bisa dipertahankan, mereka banyak menjual andongnya karena tak kuat membiayai perawatan yang waktu itu sangat relatif mahal. Tahun 1990, jumlah Andong yang tercatat di Yogyakarta mencapai sekitar 700 buah. Jumlah itu semakin menurun karena banyak dijual keluar kota Yogyakarta. Meskipun di Yogyakarta sekarang tidak lagi banyak yang memiliki Andong, tetapi sedikit banyak Andong masih tetap memberikan kehidupan kepada sebagian pengrajin dan pemilik andong.

Di balik cerita kebudayaan Andong Yogyakarta, ada 1 pemilik andong bernama Sumrawi, dan 4 pengrajin Andong masing-masing adalah Widi Rahmanto, Wiyanta, Ratno, dan Sumardi yang salah satunya pada jaman modern ini masih melestarikannya secara turun temurun. Lebih dari puluhan kereta kuda baik baru maupun bekas dinasti Mataram pernah ditanganinya. Bahkan, mendapat kepercayaan untuk memperbaiki kereta Kiai Manik Kumolo, yang digunakan oleh Kanjeng

Bendoro Pangeran Haryo (KBPH) Prabu Suryodilogo yang bakal menduduki tahta, Puro Pakualaman sebagai Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X.

Dalam menjalankan kerajinan Andong ini Sumardi, banyak suka duka yang dialami. Sukanya, jika ada banyak pesanan Andong baru maupun perbaikan yang sudah usang. Dukanya jika saat banyak pesanan yang diminta tetapi cuaca tidak mendukung mungkin akan butuh waktu untuk proses pengeringan cat pada detail Andong. Saat ini juga Pande Andong masih belum dikenal masyarakat luas, mereka hanya mengetahui Andongnya saja dan melihat beberapa Andong (kareta) di museum kareta. Bukti dokumentasi cetak atau digital saja juga hanya beberapa dan tidak terlalu lengkap.

Melalui teknik foto esai, perancangan ini lebih difokuskan pada pembuatan buku esai fotografi, karena melalui esai fotografi dapat menceritakan riwayat pembuat Pande Andong tersebut secara jelas dan nyata. Selain itu juga melalui sebuah foto, situasi dapat digambarkan secara nyata sehingga dapat menceritakan dan memberi informasi kehidupan pembuat Pande Andong.

B. Rumusan Masalah/Tujuan

1. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat foto esai tentang kehidupan Pande Andong bapak Sumardi di Yogyakarta, yang mendokumentasikan kesehariannya dan dipahami oleh pembaca dengan pendekatan human interest yang menarik ?

2. Tujuan

Perancangan buku esai foto ini adalah mendokumentasikan kehidupan Pande Andong Yogyakarta sebagai media informasi kepada masyarakat mengenai pengalaman hidup pembuatan Andong.

C. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

Perancangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu observasi yang menitikberatkan pada aspek lokal budaya melalui wawancara, referensi dan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian mengambil tentang aspek sosial yang berhubungan dengan Andong.

2. Instrument/Alat Pengumpulan Data

Kamera DSLR sebagai alat pengambilan gambar berupa foto

Buku tulis sebagai alat pencatat

Alat tulis

3. Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menjabarkan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan identifikasi data.

D. Metode Analisis 5W + 1H

1. Apa (What)

Apa yang akan digunakan untuk mengkomunikasikan nilai dari aspek sosial proses pembuatan Andong Yogyakarta, sekaligus ingin menyampaikan berbagai etos kerja pemilik Andong Yogyakarta ?

Yang dikaji dalam perancangan ini adalah usaha Pande Andong di Yogyakarta yang berjumlah 4 dan dinamika pemilik Andong yang didokumentasikan dalam bentuk buku esai.

2. Dimana (Where)

Dimanakah tempat objek perancangan buku yang akan dibuat ?

Dimanakah bengkel Andong didokumentasikan dan keberadaan Andong didokumentasikan ?

Bengkel Andong didokumentasikan di Yogyakarta “Pendowo Limo” Patalan , Bantul, Yogyakarta, keberadaan Andong didokumentasikan di tempat wisata dan masih banyak lainnya

3. Kapan (When)

Kapan pembuatan perancangan dimulai hingga sampai proses eksekusi karya?

Pada bulan Oktober 2016 – bulan juli 2017

4. Siapa (Who)

Siapakah objek dalam perancangan buku esai foto “Andong Yogyakarta”?

Objek yang diberikan pada materi perancangan adalah kisah pengrajin Andong di Jogja dan keberadaan kepemilikan andong di sekitar Jogja.

Untuk target audience pada buku esai foto tersebut masih jarang didalam bentuk buku esai dan masyarakat masih belum mengerti pembuatan/perbaikan sekaligus dinamika kereta andong sekitar usia 10 – 70 tahun.

5. Mengapa (Why)

Mengapa objek pengrajin Andong dianggap menarik?

Objek tersebut masih jarang diangkat dan masyarakat masih banyak belum mengerti proses pembuatan atau perbaikan Andong

6. Bagaimana (How)

Bagaimana perancangan buku esai foto tersebut dapat dilakukan?

perancangan dilakukan dengan cara observasi, studi literatur mengenai obyek Andong, wawancara kepada narasumber dan melakukan pemotretan sesuai obyek yang dipilih.



HASIL PERANCANGAN

A. Konsep Perancangan

Buku esai yang akan dirancang berjudul “PANDE ANDONG YOGYAKARTA MAS PENEWU PROTO PRAWIRO”. Pande Andong berarti seorang pengrajin Andong. Pande sendiri diambil dari bahasa Jawa yang berarti pengrajin besi, karena semua bagian yang ada di Andong hampir 80% mengandung unsur besi. Adapun Andong yang selama ini hanya dianggap sebagai alat transportasi tradisional, ternyata mempunyai pemahaman yang menarik untuk lebih dikembangkan. Andong tersebut pembuatannya tidak hanya langsung membuat tetapi juga mempertahankan tradisi itu salah satu yang penting untuk dikemas. Objek yang dibuat yaitu bengkel Andong “ Pindowo Limo” yang sejak tahun 1986 sampai sekarang masih bertahan dan yang sudah memperbaiki sejak dulu seperti Kraton Yogyakarta dan yang lain.

Buku esai foto yang dirancang ini nantinya tidak hanya menghadirkan kisah dari pembuatan Andong saja, namun menampilkan dari segi interaksi sosialnya, tradisi dan sepiritualitasnya. Perancangannya akan memperkuat pemahaman visualisasi foto yang diberikan. Teknik foto esai yang diberikan menggunakan pendekatan slowspeed, freeze, panning, depth of field, zooming, blur, dan silhouette. Untuk menciptakan sebuah karya fotografi esai memberikan kesan tersendiri terhadap pembaca, maka memerlukan pengambilan gambar yang mendetail, perlu adanya property untuk mendukung, dan saturasi warna yang balance. Berbagai materi yang didukung oleh ilustrasi fotografi, dimana fotografi mampu menampilkan sebuah realita tentang Andong dan interaksi sosialnya. Bagian desain cover buku diberikan gaya desain yang modern/masa kini. Sehingga yang ditampilkan terlihat elegan, kesederhanaan, dan mampu menonjolkan tema yang diambil sebagai karya utama yang dilihat oleh pembaca.

B. Konsep Buku

Media utama dalam pembuatan perancangan ini adalah sebuah buku esai foto yang berukuran 20cm x 20cm. Pemilihan ukuran buku dengan ukuran ini dimaksudkan agar berbeda dari kebanyakan buku foto esai lainnya, fotonya pun dapat memuat bentuk landscape dan portrait sehingga layoutnya terlihat menarik.

Dalam perancangan ini tidak hanya menyajikan susunan foto dokumentasi saja, namun foto yang bercerita dan mengandung banyak makna, sehingga dapat membangun cerita sendiri dibenak pembaca. Dengan dibuatnya perancangan buku esai foto tentang

pengrajin Andong ini, diharapkan dapat menyajikan cerita sisi kehidupan pengrajin dan Andong yang selama ini hanya dianggap sebagai salah satu wisata kendaraan tradisional, ternyata memiliki keunikan dan pemahaman yang menarik untuk dikembangkan.

Dalam proses pembuatannya saja sampai saat ini masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kebudayaan, menjadi aspek yang terpenting untuk dimasukkan kedalam buku. Andong sendiri telah ada di Yogyakarta sejak 217 tahun silam, dan saat ini Kraton Yogyakarta masih menyimpannya sebagai warisan budaya. Sehingga dapat disimpulkan pesan yang ingin disampaikan adalah agar pembaca dapat mengenal lebih jauh kehidupan dan proses pembuatan Andong

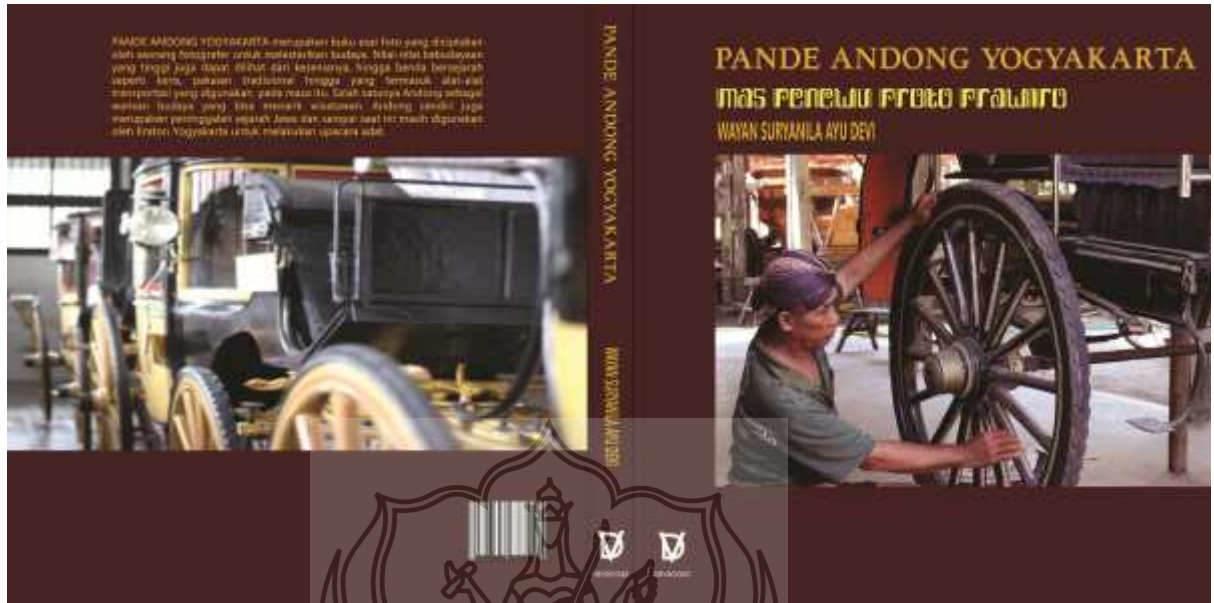
Tema foto dalam perancangan buku esai foto ini mengambil nuansa tradisional dan kesederhanaan dari kehidupan pengrajin Andong, setting dan suasana pada buku esai foto ini lebih menitikberatkan pada kehidupan keseharian pengrajin di rumah dan bengkel Pandawa Limo. Tema foto ini diambil agar dapat memperlihatkan sisi tradisional dan keunikan yang akan ditampilkan pada target audience, sehingga dapat menggambarkan suasana yang real. Selain mengambil foto keseharian para pengrajin Andong, diambil pula foto ekspresi penduduk setempat untuk dapat menampilkan keceriaan dalam keseharian mereka, sehingga melalui hal tersebut dapat menambah keingintahuan pembaca akan kehidupan pengrajin Andong.

Judul perancangan buku ini adalah “Pande Andong Yogyakarta” dan sub judulnya “Mas Penewu Proto Prawiro” Judul ini dipilih berdasarkan pertimbangan agar pembaca dapat langsung membayangkan isi buku, yaitu tentang kehidupan pengrajin Andong dibalik keseharian mereka dalam proses pembuatan.

Untuk judul utama pada cover buku menggunakan font OPTIQ uezonRoman-medium dan sub judul font Kemasyuran Jawa sehingga mudah dibaca dari jarak yang jauh. Disamping itu jenis font ini memiliki karakter yang kuat, unik, klasik, dan sisi yang elegan. Dalam isi buku terdapat teks pendukung pada setiap fotonya, teks tersebut menggunakan font Segoe UI yang memiliki karakter yang kuat namun tetap terlihat santai. Disamping itu jenis font ini dapat lebih mudah terbaca.

C. Hasil Akhir

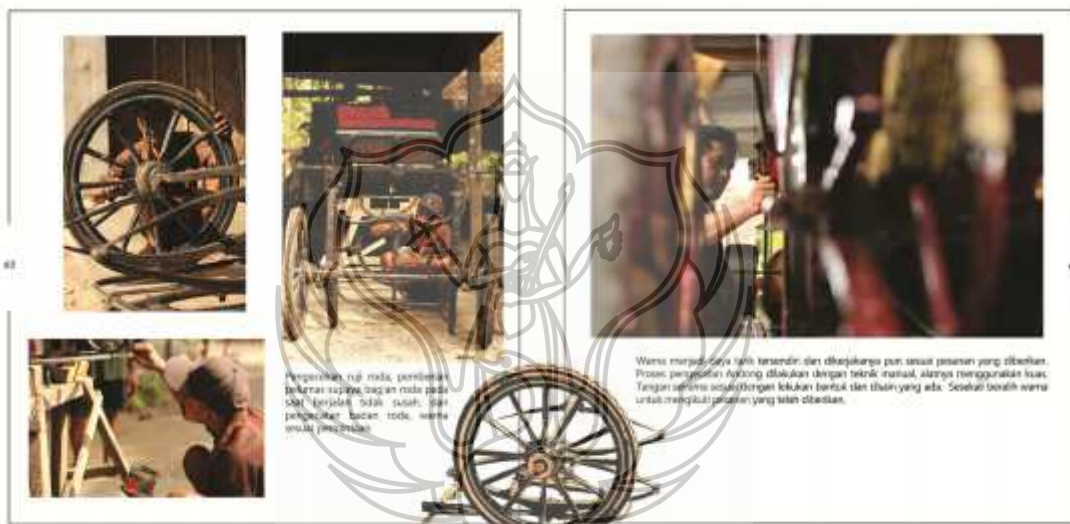
Hasil akhir dari perancangan ini adalah buku esai foto berukuran 20 x 20 dengan format landscape dan sampul hard cover. Berisi total 74 halaman dengan nuansa foto tradisional dan kesederhanaan dari kehidupan para pengrajin Adong.



Gambar 1. Tampilan layout sampul buku depan dan belakang



Gambar 2. Tampilan buku esai foto Pande Andong Yogyakarta



Gambar 3. Layout isi halaman buku esai foto

Layout pada buku esai menggunakan background putih agar simple dan elegan. Ornament pada buku hanya ada ditengah halaman. Tampilan ornament setiap bagian judul berbeda. Foto yang digambarkan sesuai dengan judul yang diberikan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan buku esai foto pengraji Andong Yogyakarta berjudul “ Pande Andong Yogyakarta” yang mengangkat kehidupan dan proses pembuatan Andong ditinjau dari segi tradisi, warisan budaya, dan nilai-nilai kesetiaan. Bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat tentang kompleksitas keberadaan Andong, karena sampai saat ini pembuatannya masih sulit, harganya pun juga relative mahal. Andong sendiri dilihat tidak hanya menarik saja, tetapi proses membuatnya pun butuh waktu berbulan-bulan, begitu rumit dan sangat detail sehingga sampai saat ini Andong bernilai sangat tinggi dan dijadikan warisan budaya. Permasalahan yang timbul mengenai Andong Yogyakarta adalah selama ini masyarakat hanya bisa melihat Andong di Malioboro dan Kereta Kuda di Museum Kereta saja tidak tahu proses pembuatannya, sehingga dibuat pemecahannya agar Andong semakin diminati oleh masyarakat.

Pengenalan proses Pande Andong dengan buku yang akan divisualisasikan dengan fotografi, supaya lebih udah dipahami bagi orang awam. Diharapkan buku ini menjadi salah satu buku yang menarik dan menjadikan masyarakat lebih mengenal Andong Yogyakarta.

B. Saran

Kendala pada proses pembuatan karya terletak pada proses eksekusi. Dibutuhkan pengambilan berulang-ulang dengan moment yang tepat. Selain itu proses riset dan upaya membangun hubungan dengan Bapak Sumardi. Untuk menciptakan karya esai fotografi yang baik membutuhkan kedekatan kekeluargaan guna meningkatkan kenyamanan saat proses pengambilan gambar. Suasana dan kondisi sangat menentukan kualitas karya. Kendala lain yang dapat terjadi seperti waktu dengan Bapak Sumardi, lingkungan, peralatan pendukung, cuaca dan kemampuan fotografer. Diharapkan perancangan buku esai foto ini akan hadir karya-karya lain yang unik dan inspiratif, dimana warisan budaya yang ada di Indonesia menjadi objeknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwi, M. A., Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Brooks, P., Buku Seri Tanya Jawab Alat Transportasi 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002
- Darmawan, B., Belajar Fotografi Dengan Kamera DSLR, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Miksic, J. N., The Court Of Surakarta, Jakarta: BAB Publishing Indonesia, 2012
- Priyanto, U., Ensiklopedi Kraton Yogyakarta, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014
- Santosa, B., Widodo, Susilo, & Jaidun, Kumaidi, Aneka Ragam Kereta Kuda di Jawa Tengah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Museum Jawa Tengah Ranggawarsita, 2009
- Siebert, L., & Ballard, Lori., Making a Good Layout, North Light Books, 1992
- Sindhunata, Waton Urip, Yogyakarta: Nineart Publishing, 2005
- Way, W., Human Interest Photography, Jakarta: PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO, 2014
- Wijaya, T., Photo Story Handbook, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016

Jurnal:

- Haryo, W., Perancangan Buku Esai Foto “Tenun Lurik Yogyakarta”, Jurnal Desain Komunikasi Visual, Desain Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2013

Sumber Internet :

Kelas Fotografi, <http://www.kelasfotografi.com> diakses tanggal 20 Agustus 2016, pukul 06.59 WIB

Kompasiana, http://www.kompasiana.com/edis.mulyanta/sejarah-buku_550d9df7a33311091b2e3d44 diakses tanggal 29 Januari 2012. Pukul 19.01 WIB

Menengok Sejarah Kereta Kuda Di Museum Keraton Yogyakarta, diunduh dari, <http://www.indonesiakaya.com/kanal/detail/menengok-sejarah-kereta-kuda-di-museumkereta-keraton-yogyakarta->, Rabu 4 Desember 2013 pukul 12.15 WIB

Mobgenic, <http://www.mobgenic.com/2013/05/14/foto-foto-indonesia-di-majalah-life-tahun-1950-oleh-henri-cartier-bresson/>, diakses tanggal 14 Januari 2013

Tempo, <http://m.tempo.co/read/beritafoto/42131/intip-bengkel-pembuatan-andong-yogyakarta/6> diakses tanggal 26 Mei, Pukul 22.28 WIB

